



**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN KURIKULUM 2013**  
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Gebog Kudus Tahun Ajaran 2013/2014)

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh :

Muhamad Sinwan

1102407038

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2014**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

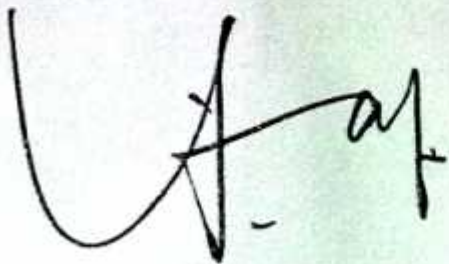
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia

ujian skripsi pada :

Hari : Jum'at.

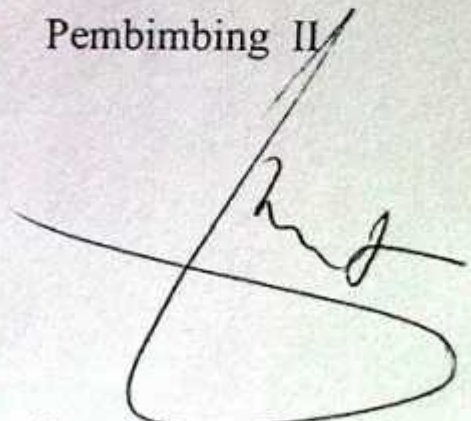
Tanggal : 12. September 2014.

Pembimbing I



**Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 197907272006041002

Pembimbing II




**Drs. Haryanto**  
NIP. 195505151984031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



  
**Dra. Nurussa'adah, M. Si**  
NIP. 19561109 1985032003

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi,  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Jumat*

Tanggal : *12 September 2014*

### Panitia Ujian



Sekretaris

Dra. Nurussa'adah, M. Si.  
NIP. 19561109 198503 2 003

Penguji I

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
NIP. 195610261986011001

Penguji II/Pembimbing I

Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197907272006041002

Penguji III/Pembimbing II

Drs. Haryanto  
NIP. 195505151984031002



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2014



Muhamad Sinwan  
NIM. 1102407038

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- ❑ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu (urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Al Insyirah: 6-8).
- ❑ ”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”. (Q.S Al- Baqoroh: 276)
- ❑ Kehidupan mengajarkan kita banyak hal, termasuk untuk lebih dewasa. (Andri Sukonugroho).
- ❑ Harapan itu disertai dengan ikhtiar, jika tidak, itu hanyalah lamunan”. (Ibnu Athoilah)

**Kupersembahkan untuk :**

- Ayah dan Ibuku (Mahful dan Zulaikah) yang selalu memberikan kasih sayangnya yang tulus, mendidikku dan memberikan segalanya untukku
- Kakak, adik, keponakan serta keluarga besarku yang selalu memotivasi dan mendo'akanku
- Seluruh keluarga besar Teknologi Pendidikan 2007
- Almamaterku

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Gebog Kudus Tahun Ajaran 2013/2014) sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dapat terselesaikan

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof.Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Dra. Nurussa'adah, M.Si. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing I atas segala arahan, motivasi, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Drs. Haryanto selaku Pembimbing II atas segala arahan, motivasi, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan dan terutama di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
7. Kepala Sekolah dan Bapak-Ibu Guru SMA Negeri 1 Gebog Kudus yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Bapak, ibu dan keluarga besarku yang senantiasa melimpahiku dengan do'a, kasih sayang dan dukungan yang tak terbatas.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, September 2014

Penulis

### **ABSTRAK**

Sinwan, Muhamad. 2014. *Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Skripsi. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. UNNES.

#### **Kata kunci: kurikulum 2013, pelaksanaan, pembelajaran**

Penerapan Kurikulum 2013 menekankan pada upaya guru dalam memberikan motivasi dan peningkatan keterampilan, serta bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan : (1) pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013, dan (2) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA 1 Gebog Kudus.

Sumber data dari penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 Gebog Kudus. Data dalam penelitian ini diambil melalui observasi dan pengisian kuesioner oleh 6 guru pengampu mata pelajaran yang memiliki jadwal mengajar di kelas XII yang terdiri dari 2 guru pengampu mata pelajaran di kelas XII jurusan IPA, 2 guru pengampu mata pelajaran di kelas XII jurusan IPS, dan 2 guru pengampu mata pelajaran di kelas XII jurusan Bahasa. Dimana dari masing-masing kelas jurusan dipilih 1 guru pengampu mata pelajaran yang di UN-kan dan 1 guru pengampu mata pelajaran yang tidak di UN-kan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang dilakukan guru-guru di SMA Negeri 1 Gebog adalah tinggi dengan rerata persentase sebesar 77,78 % yang berarti bahwa guru sebagai pelaksana Kurikulum 2013 sudah memiliki kemampuan teoritis dalam hal memahami konsep dasar Kurikulum 2013 seperti pengertian Kurikulum 2013, SKL, SI, dan memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, sedangkan berdasarkan hasil analisis



kesiapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Gebog berkategori sedang dengan rerata persentase 59 %, yang berarti bahwa kesiapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran cukup memadai untuk pelaksanaan Kurikulum 2013. Ditemukan adanya kendala yang dihadapi guru dalam persiapan, pelaksanaan, dan penilaian Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Gebog Kudus antara lain: (1) Pemahaman sebagian guru tentang Kurikulum 2013 masih kurang, (2) Alokasi waktu yang ditentukan dirasakan kurang oleh guru, (3) ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang kurang, (4) Kurangnya ketersediaan buku pegangan siswa, (5) Ada beberapa guru yang merasa bahwa sistem penilaiannya terlalu rumit.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah mengadakan sosialisasi Kurikulum 2013 secara menyeluruh kepada semua guru, adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta persiapan-persiapan yang lebih matang dari pihak sekolah untuk meminimalisir kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013, khususnya berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2.. Identifikasi Masalah.....	2

1.3. Rumusan Masalah.....	3
1.4. Tujuan Penelitian .....	3
1.5. Manfaat Penelitian .....	3

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR**

2.1. Konsep dan Kawasan Teknologi Pendidikan .....	5
2.1.1. Pengertian Teknologi Pendidikan .....	5
2.1.2. Kawasan Teknologi Pendidikan .....	6
2.2. Pengertian Kurikulum 2013 .....	11
2.3. Pengertian Pembelajaran .....	16
2.4. Fungsi dan Peran Kurikulum dalam Proses Pembelajaran.....	18
2.5. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran .....	25
2.6. Kerangka Berfikir .....	29
2.7. Hipotesis .....	30

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.3. Sumber Penelitian .....	32
3.4. Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.4.1. Prosedur Penelitian ....	33
3.4.2. Instrumen Penelitian ....	34
3.4.3. Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.5. Teknik Analisis Data.....	35
3.5.1 Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Sarana Prasarana ..	36

3.5.2	Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 . ....	38
-------	---	----

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
4.1.1.	Lokasi Penelitian.....	39
4.1.1.1.	Tenaga Kependidikan .....	41
4.1.1.2.	Siswa .....	41
4.1.1.3.	Sarana dan Prasarana. ....	42
4.1.1.4.	Sumber Dana.....	42
4.2.	Hasil Penelitian . ....	42
4.3.	Pembahasan.....	45
4.3.1.	Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran .....	47
4.3.1.1.	Aspek Persiapan .....	47
4.3.1.2.	Aspek Pelaksanaan .....	48
4.3.1.3.	Aspek Evaluasi .....	50
4.3.2.	Sarana dan Prasarana Pendukung ... ..	52
4.3.3.	Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 .....	53
4.3.3.1.	Persiapan ... ..	53
4.3.3.2.	Pelaksanaan .....	53
4.3.3.3.	Evaluasi .....	55

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1.	Kesimpulan .....	57
5.2.	Saran .....	58

DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN .....	60

#### Daftar Tabel

Tabel 1	Pedoman Konversi Persentase Skor Tingkat Pelaksanaan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana .....	37
Tabel 2	Kualifikasi Guru di SMA Negeri 1 Gebog Kudus .....	43
Tabel 3	Persentase dan Kategori Pelaksanaan Pembekajaran .....	44
Tabel 4	Persentase dan Kategori Kesiapan Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran .....	44
Tabel 5	Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Gebog Kudus .....	45
Tabel 6	Distribusi Butir-butir Skala Perbedaan Semantik untuk Tiap-tiap Aspek Keterlaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran .....	61
Tabel 7	Distribusi Butir-butir Skala Perbedaan Semantik untuk Tiap-tiap Aspek Sarana dan Prasarana Pembelajaran .....	61
Tabel 8	Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran .....	62
Tabel 9	Tabel Kisi-kisi Instrumen Sarana dan Prasarana .....	63

Tabel 10	Kuesioner Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Di Sekolah .....	65
Tabel 11	Keadaan Guru (Responden) SMA Negeri 1 Gebog Kudus Tahun 2014 .....	76

#### Daftar Bagan

Bagan 2.1	Hubungan antar Kawasan dalam Bidang Kajian .....	9
Bagan 2.2	Kerangka berfikir .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Butir-butir Skala Perbedaan Semantik ..	61
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen .....	62
Lampiran 3 Instrumen Penelitian .....	64
Lampiran 4 Keadaan Responden di SMA Negeri 1 Gebog Kudus Tahun 2014 .....	76
Lampiran 5 Analisis Data .....	77
Lampiran 6 Profil SMA Negeri 1 Gebog Kudus .....	81
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian .....	85
Lampiran 8 Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	86
Lampiran 9 Dokumentasi .....	87





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pemberlakuan kurikulum 2013 sempat menuai pro dan kontra. Namun di sejumlah sekolah sudah mengadopsinya. Perkembangan terbarunya penerapan kurikulum pendidikan 2013 mulai dievaluasi. Penerapan Kurikulum 2013 menekankan pada upaya guru dalam memberikan motivasi dan peningkatan keterampilan dimana dikemukakan juga pada Permendiknas No.71 tahun 2013 mengenai Struktur Kurikulum yang menjelaskan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tidak hanya itu, kurikulum 2013 juga disebut memiliki basis yang cukup mirip dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum 2013 mengedepankan interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tetapi menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pembelajaran. Kurikulum diperuntukkan bagi siswa melalui guru yang secara nyata memberikan

pengaruh kepada siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran.

Pemahaman guru akan Kurikulum 2013 masih perlu dipertanyakan, mengingat belum semua guru memperoleh pelatihan implementasi kurikulum 2013. Dari pelatihan Kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan di 34 provinsi belum semua guru memperoleh pelatihan tersebut. Di Jawa Tengah saja, dari kurang lebih 200 SMA Negeri di 28 kota dan kabupaten hanya sebagian saja dari jumlah guru yang ada di setiap sekolah yang mendapatkan pelatihan. Survei yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Gebog Kudus, yang terletak di kecamatan Gebog, kabupaten Kudus, dari 54 guru yang ada baru 17 orang yang telah mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013. Padahal SMA Negeri 1 Gebog Kudus yang berdiri pada tanggal 5 Mei 1992, dan telah terakreditasi A, mulai menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Dan saat diwawancarai beberapa guru merasa bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan karena belum didukung fasilitas dan sarana dan prasarana yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berusaha menganalisis seberapa jauh pengaruh Kurikulum 2013, Guru dan Proses pembelajaran terhadap strategi pelaksanaan pendidikan di Sekolah yaitu di SMA Negeri 1 Gebog. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN KURIKULUM 2013”** (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Gebog Kudus).

## **1.2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah

antara lain:

- 1.2.1. Guru belum memahami Kurikulum 2013 dengan baik.
- 1.2.2. Sebagian guru bersikap apatis dan kurang respon terhadap perubahan.
- 1.2.3. Rendahnya kemauan guru dalam meningkatkan pengetahuan akademis dan keprofesionalannya, padahal dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 guru dituntut meningkatkan kreativitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 1.2.4. Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 masih terbatas.

### **1.3. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pengidentifikasian masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.3.1. Berapa besar tingkat pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013?
- 1.3.2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Gebog?

### **1.4. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Mengetahui tingkat pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013.
- 1.4.2. Memetakan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Gebog.

## **1.5. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai kajian dan penerapan kurikulum dalam pembelajaran yang dapat dijadikan bekal bagi peneliti selaku calon tenaga pendidik.

### **1.5.2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran demi tercapainya keberhasilan pembelajaran di waktu yang akan datang.

### **1.5.3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 demi kemajuan sekolah yang bersangkutan.

### **1.5.4. Bagi Dinas Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam usaha peningkatan mutu dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **2.1. Konsep dan Kawasan Teknologi Pendidikan**

##### **2.1.1. Pengertian Teknologi Pendidikan**

Teknologi pendidikan menurut (*Association for Educational Communication and Technology/AECT*, 2004) didefinisikan sebagai studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi.

Teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terintegrasi meliputi manusia, alat, dan sistem, termasuk diantaranya gagasan, prosedur, dan organisasi. Teknologi pendidikan memakai pendekatan yang sistematis dalam rangka menganalisa dan memecahkan persoalan pembelajaran. Teknologi pendidikan beroperasi dalam seluruh bidang pendidikan secara rasional berkembang dan berintegrasi dalam berbagai kegiatan pendidikan (Miarso, 2009:6).

Teknologi pendidikan adalah suatu bidang yang berkepentingan dengan memfasilitasi belajar pada manusia, melalui usaha sistematis dalam identifikasi, pengembangan, pengorganisasian, dan pemanfaatan berbagai macam sumber belajar serta dengan pengelolaan atas keseluruhan proses tersebut (Miarso, 2009: 138).



Teknologi Pendidikan merupakan suatu bidang kajian khusus (spesialisasi) ilmu pendidikan dengan objek formal “belajar” pada manusia secara pribadi atau yang tergabung dalam suatu organisasi. Bidang kajian ini pada mulanya digarap dengan mensintesiskan berbagai teori dan konsep dari berbagai disiplin ilmu kedalam suatu usaha terpadu, atau disebut dengan pendekatan isomeristik, yaitu penggabungan berbagai sumber yang berkaitan dalam satu kesatuan yang lebih bermakna. Perkembangan bidang kajian ini selanjutnya mensyaratkan pendekatan tambahan, yaitu sistematis dan sistemik. Sistematis artinya dilakukan secara runtut (teratur dengan langkah tertentu), sedangkan sistemik artinya menyeluruh atau disebut pula holistik atau komprehensif (Miarso, 2009: 199).

Berdasarkan definisi teknologi pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan bidang ilmu kajian yang membantu jalannya pembelajaran, mengingat bahwa teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

### **2.1.2. Kawasan Teknologi Pendidikan**

Definisi kawasan teknologi pendidikan pada tahun 1994 dirumuskan dengan berlandaskan lima bidang garapan. Kelima kawasan Teknologi Pendidikan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat, saling melengkapi, dan bersifat sinergistik (Seels dan Richey, 1994: 25). Kawasan-

kawasan tersebut terdiri atas kawasan desain yaitu proses untuk menentukan kondisi belajar. Tujuan desain ialah untuk menciptakan strategi dan produk, pada tingkat makro yaitu program dan kurikulum, dan pada tingkat seperti pelajaran mikro yaitu pelajaran dan modul. Ruang lingkup desain pembelajaran bukan hanya sumber belajar atau komponen individual sistem ke lingkungan yang sistemik. Kawasan desain ini mempunyai empat cakupan besar yaitu desain sistem pembelajaran, strategi pembelajaran, desain pesan dan karakteristik pembelajar (Seels dan Richey, 1994: 32).

Kawasan pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi ke dalam bentuk fisik. Kawasan pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam kawasan ini terdapat keterkaitan yang kompleks antara teknologi dan teori yang mendorong baik desain pesan maupun strategi pembelajaran. Kawasan pengembangan ini terdiri dari empat kategori yaitu teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berasaskan komputer dan teknologi terpadu (Seels dan Richey, 1994: 38).

Kawasan Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Kawasan ini mempunyai jangkauan aktivitas dan strategi mengajar yang luas. Kawasan pemanfaatan mempunyai empat cakupan dasar yaitu pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan pelembagaan, kebijakan dan regulasi. Fungsi kawasan ini penting karena membicarakan kaitan pembelajar dengan bahan atau sistem pembelajaran. Dengan demikian pemanfaatan menuntut adanya penggunaan, diseminasi, inovasi, dan pelembagaan yang sistematis. Setiap orang yang terlibat dalam pemanfaatan

mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajaran dengan bahan dan aktivitas yang terpilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pebelajar dan memasukkannya dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan (Seels dan Richey, 1994: 50).

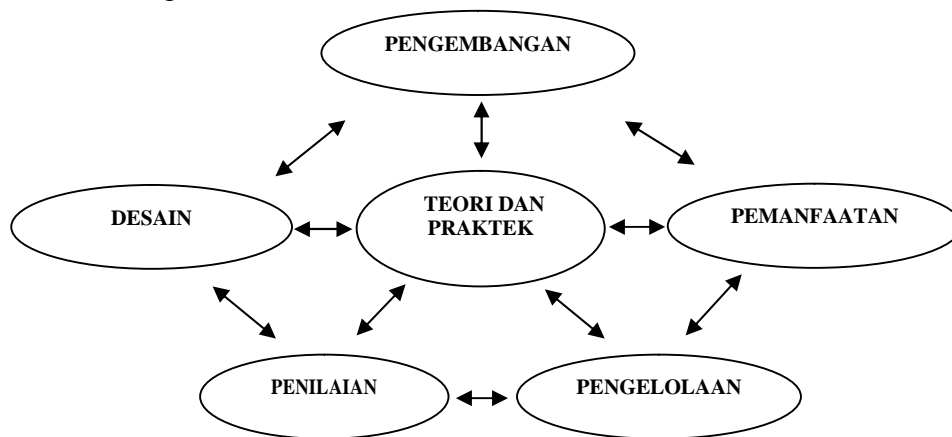
Kawasan pengelolaan adalah kegiatan yang meliputi pengendalian teknologi pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan supervisi. Pengelolaan biasanya merupakan hasil dari penerapan suatu sistem nilai. Dalam kawasan ini ada empat kategori yang penting yaitu pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian dan yang terakhir adalah pengelolaan informasi (Seels dan Richey, 1994: 54).

Kawasan penilaian adalah proses penentuan memadai atau tidaknya pembelajaran dan belajar. Penilaian dimulai dengan analisis masalah. Ini merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan dan penilaian pembelajaran. Dalam kawasan penilaian terdapat empat sub kawasan yaitu analisis masalah, pengukuran acuan-patokan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif (Seels dan Richey, 1994: 59).

Hubungan antar kawasan saling melengkapi, terbukti dengan ditunjukkannya lingkup penelitian dan teori dalam setiap kawasan. Hubungan antar kawasan juga bersifat sinergetik. Sebagai contoh, seorang praktisi yang bekerja dalam kawasan pengembangan menggunakan teori dari kawasan desain, seperti teori desain sistem pembelajaran dan desain pesan. Seorang praktisi yang bekerja dalam kawasan desain menggunakan teori mengenai

karakteristik media dari kawasan pengembangan dan kawasan pemanfaatan dan teori mengenai analisi masalah dan pengukuran dari kawasan penilaian (Seels dan Richey, 1994: 27).

Sifat saling melengkapi dari hubungan antar kawasan dalam bidang dapat dilihat dalam gambar berikut:



Bagan 2.1 Hubungan antar Kawasan dalam Bidang Kajian

(Seels dan Richey, 1994: 29)

Dari gambar di atas dapat terlihat bahwa setiap kawasan memberikan kontribusi terhadap kawasan yang lain dan kepada penelitian maupun teori yang digunakan bersama oleh semua kawasan. Sebagai contoh, teori yang digunakan bersama ialah teori mengenai umpan balik yang dalam beberapa hal digunakan oleh setiap kawasan. Umpan balik dapat masuk dalam strategi pembelajaran maupun dalam desain pesan. Putaran umpan balik digunakan dalam sistem pengelolaan, dan penilaian juga memberikan umpan balik (Seels dan Richey, 1994: 30). Teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan,

melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Secara historis definisi teknologi pendidikan selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Definisi terakhir yang dikemukakan oleh AECT 2004 (The Association for Educational Communication and Technology) menyatakan bahwa *“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources”*. Dalam bahasa Indonesia yaitu Teknologi Pembelajaran adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi (dalam <http://rufmania.multiply.com/journal/item/2>).

Definisi ini mengandung beberapa elemen kunci yaitu (1) Studi merupakan pemahaman teoritis, sebagaimana dalam praktek teknologi pendidikan memerlukan konstruksi dan perbaikan pengetahuan yang berkelanjutan melalui penelitian dan refleksi praktek, yang tercakup dalam istilah studi, (2) Etika Praktek yaitu mengacu kepada standar etika praktis sebagaimana didefinisikan oleh Komite Etika AECT mengenai apa yang harus dilakukan oleh praktisi Teknologi Pendidikan, (3) Fasilitasi. Pergeseran paradigma ke arah kepemilikan dan tanggung jawab pembelajar yang lebih besar telah merubah peran teknologi dari pengontrol menjadi pemfasilitasi (4) Pembelajaran. Pengertian pembelajaran saat ini sudah berubah dari beberapa puluh tahun yang lalu. Pembelajaran selain berkenaan dengan ingatan juga

berkenaan dengan pemahaman, (5) Peningkatan. Peningkatan berkenaan dengan perbaikan produk, yang menyebabkan pembelajaran lebih efektif, perubahan dalam kapabilitas, yang membawa dampak pada aplikasi dunia nyata, (6) Kinerja. Kinerja berkenaan dengan kesanggupan pembelajar untuk menggunakan dan mengaplikasikan kemampuan yang baru didapatkannya (<http://rufmania.multiply.com/journal/item/2>)

## **2.2. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum berkaitan erat dengan mutu pendidikan, walaupun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan (Kwartolo, 2002:106). Menurut Nasution (2008:5) kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai guna mencapai tujuan pendidikan. Kwartolo (2007:47) menerangkan bahwa ada banyak definisi tentang kurikulum, namun esensinya adalah menghantarkan peserta didik melalui pengalaman belajar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin. Hamalik (2008:12) menyatakan kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran namun semua hal yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum merupakan suatu perencanaan yang memuat isi dan bahan pelajaran, cara, metode atau strategi pembelajaran, dan merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Terdapat berbagai tafsiran tentang kurikulum, kurikulum dapat dilihat sebagai produk, program, hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, dan sebagai pengalaman siswa (Nasution, 2008:7). Kurikulum dapat dinilai sebagai



produk hasil karya para pengembang kurikulum berupa buku maupun pedoman kurikulum. Kurikulum sebagai program yaitu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengajarkan berbagai kegiatan yang mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum juga dianggap sebagai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang akan dipelajari siswa serta pengalaman pada tiap siswa. Kurikulum selalu berkembang dan pemikiran mengenai kurikulum terjadi secara berkelanjutan.

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap (Kemendikbud 2013c). Menurut Hasan (2013:11), perkembangan Kurikulum 2013 didasari oleh BNSP 2010 dan adanya pendidikan karakter serta kewirausahaan. Kurikulum ini akan dikembangkan selama kurang lebih lima tahun dari 2010 hingga 2015. Pada tahun 2010 dan 2011 dilakukan kajian mengenai kurikulum. Pada tahun 2012 dilakukan finalisasi dokumen kurikulum. Pada tahun 2013 hingga 2015 dilakukan implementasi dan evaluasi kurikulum di sekolah.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu

(Kemendikbud 2012). Langkah penguatan tata kelola Kurikulum 2013 terdiri atas: (1) menyiapkan buku pegangan pembelajaran bagi siswa dan guru, (2) menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan, serta (3) memperkuat peran pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah pelaksanaan pembelajaran (Hasan, 2013:32). Hal tersebut diterangkan oleh Iskandar (2013:25), bahwa penataan kurikulum meliputi perangkat kurikulum, perangkat pembelajaran, dan buku teks sudah dilaksanakan mulai Desember 2012 - Maret 2013. Untuk implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai Juni 2013 dengan penilaian formatif pada Juni 2016. Pada penataan dan implementasi Kurikulum 2013 juga didukung sosialisasi, uji publik, pelatihan guru dan tenaga kependidikan. Pengembangan kurikulum 2013 menitik beratkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif dilatar belakangi oleh masih terdapat beberapa permasalahan pada Kurikulum 2006 (KTSP) antara lain ; (1) konten kurikulum yang masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (4) belum

peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; (5) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (6) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan (7) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir (Draft Kurikulum 2013).

Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud akan mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara bertahap mulai tahun pembelajaran baru bulan Juli 2013. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan seiring dengan tuntutan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dan melaksanakan amanah Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Mencermati draft bahan sosialisasi Kurikulum 2013, pengembangan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan capaian pendidikan dilakukan dengan dua strategi utama yaitu peningkatan efektivitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah. Efektivitas

pembelajaran dicapai melalui tiga tahapan yaitu efektivitas interaksi, efektivitas pemahaman, dan efektivitas penyerapan. (1) Efektivitas Interaksi akan terwujud dengan adanya harmonisasi iklim atau atmosfer akademik dan budaya sekolah . Iklim atau atmosfer akademik dan budaya sekolah sangat kental dipengaruhi oleh manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah beserta jajarannya. Efektivitas interaksi dapat terjaga apabila kesinambungan manajemen dan kepemimpinan pada satuan pendidikan. Tantangan saat ini adalah sering dijumpai pergantian manajemen dan kepemimpinan sekolah secara cepat sebagai efek adanya otonomi pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh politik daerah. (2) Efektivitas pemahaman menjadi bagian penting dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat tercapai apabila pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal siswa melalui observasi (menyimak, mengamati, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan dan mengomunikasikan. Oleh karena itu penilaian berdasarkan proses dan hasil pekerjaan serta kemampuan menilai sendiri. (3) Efektivitas penyerapan dapat tercipta ketika adanya kesinambungan pembelajaran secara horisontal dan vertikal. Kesinambungan pembelajaran secara horizontal bermakna adanya kesinambungan mata pelajaran dari kelas I sampai dengan kelas VI pada tingkat satuan pendidikan SD, kelas VII sampai dengan IX pada tingkat satuan pendidikan SMP dan kelas X sampai dengan kelas XII tingkat SMA/SMK. Selanjutnya kesinambungan pembelajaran vertikal bermakna adanya kesinambungan antara mata pelajaran pada tingkat satuan pendidikan SD, SMP, sampai dengan satuan pendidikan SMA/SMK.

Sinergitas dari ketiga efektivitas pembelajaran tersebut akan menghasilkan sebuah transformasi nilai yang bersifat universal, nasional dengan tetap menghayati kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat Indonesia yang berkarakter mulia.

### **2.3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Moh. Uzer Usman, 2002:4). Menurut Ella Yulaelawati (2004:129) pembelajaran memuat rangkaian kegiatan peserta didik yang dikelola secara sistematis dan menyeluruh untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian pembelajaran sebagaimana tercantum dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena Proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan

berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Peran guru dalam proses belajar-mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manager belajar (*learning manager*). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder* ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bias dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan guru pada saat



proses pembelajaran berlangsung. Interaksi guru dengan siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai objek dalam pembelajaran, maka inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan belajar. Keterpautan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar dan mengajar tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama. Pengaturan sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pembelajaran. Perencanaan dimaksudkan merumuskan dan menetapkan relasi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya pembelajaran yang efektif

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan berupa interaksi edukatif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu

#### **2.4. Fungsi dan Peran Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran**

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat, dan pihak peserta didik itu sendiri. Selain sebagai pedoman, bagi peserta didik, kurikulum memiliki enam fungsi, yaitu fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan/seleksi, dan fungsi diagnostik. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu sistem

(system), artinya kurikulum tersebut merupakan suatu kesatuan atau totalitas yang terdiri dari beberapa komponen, di mana antara komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen kurikulum tersebut, yaitu tujuan, isi/materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Tujuan kurikulum menggambarkan kualitas manusia yang diharapkan terbina dari suatu proses pendidikan. Dengan demikian suatu tujuan memberikan petunjuk mengenai arah perubahan yang dicita-citakan dari suatu kurikulum. Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan isi/bahan ajar, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Bahkan dalam berbagai model pengembangan kurikulum, tujuan dianggap sebagai dasar, arah, dan patokan dalam menentukan komponen-komponen yang lainnya. Tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan di Indonesia bersifat hierarkis, yang terdiri atas Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Institusional, Tujuan Mata Pelajaran, dan Tujuan Instruksional (Umum dan Khusus).

Isi atau materi kurikulum menempati posisi yang penting dan turut menentukan kualitas pendidikan. Secara umum isi atau materi kurikulum merupakan pengetahuan ilmiah yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan yang perlu diberikan kepada siswa. Pengetahuan ilmiah tersebut jumlahnya sangat banyak dan tidak mungkin semuanya dijadikan sebagai isi kurikulum. Oleh karena itu, perlu diadakan pilihan-pilihan. Untuk menentukan pengetahuan mana saja yang akan dijadikan isi kurikulum, diperlukan berbagai kriteria.

Strategi pembelajaran merupakan bagian integral dalam pengkajian tentang kurikulum. Strategi pembelajaran ini berkaitan dengan siasat, cara atau sistem penyampaian isi kurikulum. Pada dasarnya ada dua jenis strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) dan yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*).

Strategi pertama disebut model ekspositori atau model informasi, sedangkan strategi kedua disebut model inkuiri atau *problem solving*. Strategi mana yang digunakan atau dipilih biasanya diserahkan sepenuhnya kepada guru dengan mempertimbangkan hakikat tujuan, sifat bahan/isi, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Komponen evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan kurikulum dan menilai proses implementasi kurikulum secara keseluruhan. Hasil evaluasi kurikulum dapat dijadikan umpan balik untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Selain itu, hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai masukan dalam penentuan kebijakan-kebijakan pengambilan keputusan tentang kurikulum dan pendidikan. Gambaran yang komprehensif mengenai kualitas suatu kurikulum, dapat dilihat dari komponen program, komponen proses pelaksanaan, dan komponen hasil yang dicapai. Berbicara Kurikulum berarti berbicara kerangka acuan yang harus di kuasai oleh tutor pamong belajar dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik/warga belajar, di dalam kurikulum terdapat asas-asas kurikulum yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang harus dipertimbangkan seperti misalnya:

1. Tujuan pendidikan yang biasanya terkandung dalam filsafat suatu negara, yang merupakan dasar filsafat.
2. Keadaan masyarakat dengan keaneka ragaman agama, adat istiadat, ekonomi, sosial, politik dan budaya.
3. Psikologi anak, seperti perkembangannya, minat, kesanggupan, serta perbedaan antar individu.
4. Organisasi kurikulum seperti bahan pembelajaran, misalnya, mata pelajaran yang di sajikan dalam bentuk tertentu.

Sebagai dasar wawasan yang memungkinkan penulis untuk dapat mengembangkan yang berkaitan dengan fungsi dan peran kurikulum, maka terlebih dahulu akan penulis paparkan pengertian dari kurikulum yaitu pedoman atau acuan yang menginformasikan sejumlah pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan perubahan pada mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik/warga belajar, peserta didik/warga belajar dengan guru/pamong belajar/tutor, peserta didik/warga belajar dengan lingkungan serta sumber belajar lainnya dalam upaya pencapaian kompetensi dasar. Kurikulum dengan sendirinya merupakan seperangkat rencana program dan pengaturan yang di dalamnya terdapat isi serta bahan pembelajaran, yang merupakan panduan bagi guru dalam menginformasikan sejumlah materi pelajaran yang menjadi rambu-rambu dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara profesional untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Kurikulum memiliki dua fungsi, yang terdiri fungsi umum dan fungsi khusus,

Dalam fungsi kurikulum ada hal – hal yang harus diperhatikan yang erat kaitannya dengan komponen-komponen dalam fungsi kurikulum yaitu sasaran atau arah yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan yang tertuang dalam Tujuan Pendidikan Nasional yang merupakan tujuan jangka panjang juga merupakan Tujuan Ideal Pendidikan Bangsa Indonesia. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam Kurikulum yang merupakan tuntutan bagi guru/pamong belajar dalam mengembangkan daya nalar serta wawasan dimana seorang guru ataupun pamong belajar untuk pendidikan non formal harus mampu menjabarkan hal-hal seperti :

1. Tujuan Institusional, yang merupakan sasaran pendidikan suatu lembaga pendidikan.
2. Tujuan Kurikuler yaitu tujuan yang ingin di capai oleh suatu program studi yang merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh suatu mata pelajaran yang masih di bagi menjadi tujuan instruksional umum, dan memerlukan waktu lebih lama (tujuan jangka panjang) memerlukan waktu yang lebih lama serta sukar di ukur, misalnya penekanan pada perilaku peserta didik/warga belajar.
3. Isi Kurikulum, yaitu terdiri dari pengalaman-pengalaman yang akan di peroleh peserta didik/warga belajar, dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah yang didalamnya mencakup : tujuan khusus, bahan ajar, media pembelajaran dan sumber belajar, yang di rancang sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh peserta didik/warga belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4. Metode Pembelajaran, yaitu panduan yang menjembatani kegiatan peserta didik/warga belajar dalam memperoleh pengalaman belajar dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan.
5. Evaluasi Kurikulum, adalah media untuk mengetahui apakah sasaran yang ingin dijangkau dapat tercapai atau tidak, evaluasi adalah tolak ukur dari kompetensi belajar peserta didik, apakah materi pelajaran yang telah disampaikan itu dapat dikuasai oleh peserta didik atau tidak, evaluasi kurikulum juga adalah merupakan upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan kurikulum, juga tingkat keberhasilan proses kurikulum.

Kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. Terdapat tiga peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif. Ketiga peranan kurikulum tersebut harus berjalan seimbang dan harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pelaksanaan ketiga peranan kurikulum menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan. Maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu

mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik semata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan. Fungsi kurikulum identik dengan pengertian kurikulum itu sendiri yang berorientasi pada pengertian kurikulum dalam arti luas, maka fungsi kurikulum mempunyai arti sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada suatu tingkatan lembaga pendidikan tertentu dan untuk memungkinkan pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan tersebut.
2. Sebagai batasan daripada program kegiatan (bahan pembelajaran) yang akan dijalankan pada suatu semester, kelas, maupun pada tingkat pendidikan tersebut.
3. Sebagai pedoman guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, sehingga kegiatan yang dilakukan guru dengan murid terarah kepada tujuan yang ditentukan.

Dengan demikian fungsi kurikulum pada dasarnya adalah program kegiatan yang tercantum dalam kurikulum yang akan mempengaruhi atau menentukan bentuk pribadi murid yang diinginkan. Oleh karena itu pengembangan kurikulum perlu memperhatikan beberapa hal :

1. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
2. Tuntutan dunia kerja.
3. Aturan agama, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4. Dinamika perkembangan global.
5. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Dalam melakukan pengembangan kurikulum, jika memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian sebagai seorang muslim dan mampu menyesuaikan diri di mana mereka hidup di tengah-tengah masyarakat.

### **2.5. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran**

WF Connell (1972) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu (1) pendidik (*nurturer*), (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar (*learner*), (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, serta (7) kesetiaan terhadap lembaga. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab



pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai-nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila. Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak. Kurikulum harus berisi hal-hal tersebut di atas sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya lebih lanjut.

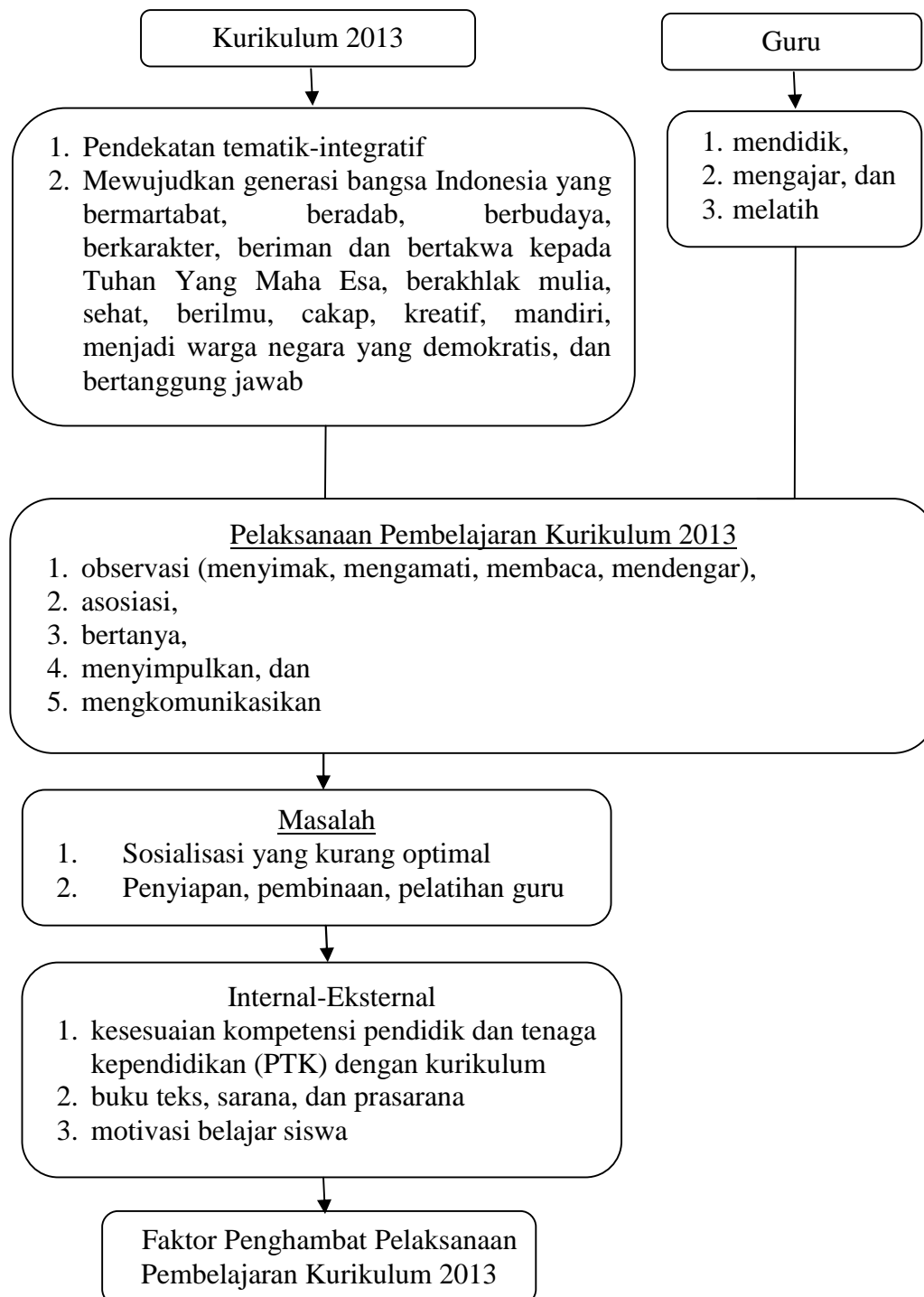
Peran guru sebagai pelajar (*leamer*). Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dirilikinya tidak ketinggalan jaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang

berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan.

Peran guru sebagai setiawan dalam lembaga pendidikan. Seorang guru diharapkan dapat membantu kawannya yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuannya. Bantuan dapat secara langsung melalui pertemuan-pertemuan resmi maupun pertemuan insidental. Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya. Guru sebagai administrator. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi yang teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses pembelajaran perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Pengetahuan adalah abstraksi dari apa yang dapat diketahui dalam jiwa orang yang mengetahuinya. Pada dasarnya pengetahuan tidak bersifat spontan, melainkan pengetahuan harus diajarkan dan dipelajari (Majid, 2005:94). Kegiatan pembelajaran melibatkan fase transformasi pengetahuan dari yang mengajarkan kepada yang diajarkan. Transformasi dalam proses pembelajaran tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru. Menurut Burner (Nasution, 2005:57), dalam proses belajar pada fase transformasi, informasi harus

dianalisis, diubah atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan. Menurut Arikunto (2005:75) guru adalah orang yang paling penting statusnya di dalam kegiatan pembelajaran karena guru memegang tugas yang amat penting, yaitu mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas. Dalam proses pembelajaran, posisi guru sangat penting dan strategis, meskipun gaya dan penampilan mereka bermacam-macam. Menurut Claife (Syah, 1995:16), guru adalah: *...an authority in the disciplines relevant to education*, yakni pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

## 2.6. Kerangka Berfikir



Bagan 2.2 Kerangka berfikir.

## **2.7. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

2.3.1 Guru masih kesulitan dalam memahami Kurikulum 2013.

2.3.2 Penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran berasal dari internal dan eksternal guru tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan penelitian agar pengetahuan yang akan dicapai dari suatu penelitian dapat memenuhi harga ilmiah (Sutrisno Hadi,2001A:4). Dengan demikian penyusunan metode ini dimaksudkan agar penelitian dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tiga variabel, yaitu : (1) Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan sub-variabelnya meliputi : (a) Persiapan Kurikulum 2013 yang mencakup pemahaman dan pengembangan strategi pelaksanaan; (b) Pelaksanaan Kurikulum 2013 mencakup pengembangan program dan pelaksanaan pembelajaran; (c) Penilaian Kurikulum 2013 mencakup penilaian hasil belajar; (2) Kesiapan sarana dan prasarana di sekolah; serta (3) Kendala-kendala pelaksanaan Kurikulum 2013.

Penelitian deskriptif kuantitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Selain itu data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

Penelitian deskriptif kuantitatif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pembelajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. Hal tersebut digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan yang memerlukan sejumlah informasi. Informasi tersebut dikumpulkan melalui penelitian deskriptif.

Pemilihan pendekatan ini berdasarkan alasan bahwa permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran di SMA se-Kecamatan Gebog.

Kemampuan guru dalam penerapan konsep, ide, dan kebijakan dalam proses pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran yang diampu haruslah baik, sehingga diharapkan peserta didik mampu menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

### **3.2. Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian untuk menyusun skripsi ini memerlukan waktu 1-2 bulan. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian, yaitu bulan Juli sampai bulan Agustus 2014.

Adapun untuk lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Gebog, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

### **3.3. Sumber Penelitian**

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang

ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2007:215).

Obyek dari penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 1 Gebog, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, yang meliputi 3 guru pengampu mata pelajaran yang di UN-kan dan 3 guru pengampu mata pelajaran yang tidak di UN-kan.

### **3.4. Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan**

#### **Data**

##### **3.4.1. Prosedur Penelitian**

Secara garis besar, langkah-langkah penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Berikut ini akan dipaparkan setiap tahapan tersebut secara lebih jelas.

###### **3.4.1.1. Tahap persiapan, meliputi :**

- a) Menyusun proposal
- b) Mengurus perizinan kepada pihak sekolah
- c) Observasi dilapangan dengan memastikan guru yang bersedia untuk dijadikan subjek penelitian
- d) Mempersiapkan instrumen untuk pengambilan data penelitian berupa angket/kuesioner

###### **3.4.1.2. Tahap pelaksanaan, meliputi :**

- a) Mengunjungi sekolah yang terkait dalam penelitian.
- b) Menyebarkan angket kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.



#### **3.4.1.3.** Tahap analisis data, meliputi :

- a) Data yang dihasilkan dari analisis hasil angket dibandingkan berdasarkan tingkat kesesuaian dengan Kurikulum 2013.
- b) Data yang di hasilkan akan di analisis untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah.

#### **3.4.2. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner yang diisi oleh 3 guru pengampu mata pelajaran yang di UN-kan dan 3 guru pengampu mata pelajaran yang tidak di UN-kan. Instrumen penelitian ini disusun dan disiapkan oleh peneliti yang diadaptasi dan dimodifikasi dari instrumen monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kuesioner berisi pernyataan dengan skala perbedaan semantik (*semantic differential scale*) terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban sebanyak 65 butir untuk pelaksanaan pembelajaran, 20 butir untuk sarana dan prasarana. Distribusi butir-butir skala perbedaan semantik untuk tiap-tiap aspek dapat dilihat pada Lampiran 1.

#### **3.4.3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir,2005:74). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik non-ujian, yaitu dengan melibatkan 3 guru pengampu mata pelajaran yang di UN-kan dan 3 guru mata pelajaran yang tidak di UN-kan, mereka diminta untuk mengisi kuesioner tentang pelaksanaan

Kurikulum 2013 pada pembelajaran yang telah mereka lakukan.. Dari observasi juga akan diungkap kendala-kendala yang dialami guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013, sehingga nantinya dapat diidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Hasil penelitian yang telah dianalisis akan menghasilkan temuan tentang bagaimana proses pelaksanaan Kurikulum 2013 di suatu sekolah. Hasil temuan akan terlihat dengan jelas saat hasil penelitian benar-benar telah dianalisis, dan dapat dikaitkan dengan sejumlah teori yang ada serta dapat memperkuat hasil temuan tersebut.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dari hasil pengisian kuesioner oleh guru dihitung dengan rata-rata teknik persentase, dengan menggunakan langkah-langkah tertentu.

Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis persentase. Hasil analisis dipersentasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase. Kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Untuk lebih memperjelas lagi, analisis ini dilakukan terhadap setiap komponen yang ada pada kisi-kisi instrumen untuk menentukan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013, pelaksanaan dalam pembelajaran dan penilaiannya. Untuk dapat menyusun tabel kriteria tersebut, terlebih dahulu dipilih jenis pendekatan penilaian yang digunakan. Dalam penelitian ini pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan patokan (PAP).

Penelitian ini melibatkan 6 guru pengampu mata pelajaran yang memiliki

jadwal mengajar di kelas XII yang terdiri dari 2 guru pengampu mata pelajaran di kelas XII jurusan IPA, 2 guru pengampu mata pelajaran di kelas XII jurusan IPS, dan 2 guru pengampu mata pelajaran di kelas XII jurusan Bahasa. Dimana dari masing-masing kelas jurusan dipilih 1 guru pengampu mata pelajaran yang di UN-kan dan 1 guru pengampu mata pelajaran yang tidak di UN-kan.

### 3.5.1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Sarana Prasarana

- a. Dihitung jumlah skor masing-masing sampel pada setiap aspek.
- b. Dihitung persentase jumlah skor masing-masing sampel pada setiap aspek yang diperoleh dari langkah (a) dengan menggunakan rumus :

$$PS = \frac{JSA}{G \times JMA} \times 100 \%$$

Keterangan :

PS : Persentase skor

JSA : Jumlah skor tiap aspek masing-masing sampel

G : Banyaknya responden

JMA : Jumlah skor maksimal tiap aspek

- c. Dihitung rerata persentase dari masing-masing sampel dengan menggunakan rumus :

$$PR = \frac{JSA}{G \times JMA} \times 100 \%$$

Keterangan :

PR : Persentase rerata

JSA : Jumlah skor total tiap sampel

G : Banyaknya responden

JMA : Jumlah skor maksimal tiap aspek

- d. Dihitung rerata persentase keseluruhan dengan cara menjumlahkan semua hasil persentase pada langkah (c) dibagi banyak sekolah

$$PRA = \frac{JPR}{S} \times 100 \%$$

PRA : Persentase rerata akhir

JPR : Jumlah total persentase untuk seluruh sampel

S : Banyaknya responden

- e. Ditentukan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran dan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Gebog Kudus dengan menggunakan pedoman konversi skor menjadi tingkat pelaksanaan yang diadaptasi dari Sugiono (2009: 257) sebagai berikut :

Tabel 1. Pedoman Konversi Persentase Skor Tingkat Pelaksanaan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Persentase perolehan skor (%)	Kategori
$80 < X \leq 100$	Sangat Tinggi
$60 < X \leq 80$	Tinggi
$40 < X \leq 60$	Sedang
$20 < X \leq 40$	Rendah
$0 < X \leq 20$	Sangat Rendah

Keterangan :

Banyaknya kriteria : 5

Rentang :  $0 \% - 100\% = 100\%$

Panjang kelas :  $100 \% \div 5 = 20 \%$

Persen maksimum :  $100 \%$

Persen minimum :  $0 \%$

### **3.5.2.Kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013**

Untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, digunakan angket terbuka untuk mengungkap kendala dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Lembar yang telah disiapkan di isi oleh responden sesuai dengan kenyataan dan hati nurani responden terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing responden. Selanjutnya hasil yang diperoleh, kemudian dikelompokkan ke dalam masing-masing aspek dan disimpulkan secara deskriptif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang dilakukan guru-guru di SMA Negeri 1 Gebog Kudus adalah tinggi, yang berarti bahwa guru sebagai pelaksana Kurikulum 2013 sudah memiliki kemampuan teoritis dalam hal memahami konsep dasar Kurikulum 2013. Hal ini tidak lepas karena semua guru di SMA Negeri 1 Gebog Kudus telah menempuh jenjang pendidikan S1, sebagian besar telah bersertifikasi dan pernah mengikuti sosialisasi tentang Kurikulum 2013.
2. Kesiapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran berkategori sedang, dan bisa dikatakan cukup memadai untuk pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Gebog Kudus. Hal ini dikarenakan kelengkapan media penunjang dalam pembelajaran masih kurang, terutama dalam hal ketersediaan buku-buku materi yang sudah mengadopsi Kurikulum 2013.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru-guru di SMA Negeri 1 Gebog Kudus dalam melaksanakan Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek persiapan, aspek pelaksanaan, dan aspek evaluasi, sebagian guru masih kurang dalam memahami Kurikulum 2013 dan sistem penilaian yang dilakukan guru tidak terstruktur karena guru merasa sistem penilaian yang dilakukan terlalu rumit.

## 5.2. Saran

Secara umum dapat dikatakan bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Gebog Kudus sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Akan tetapi upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru perlu ditingkatkan, baik oleh guru itu sendiri, sekolah, maupun pihak Dinas Pendidikan. Berbagai hal yang perlu disarankan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan sosialisasi secara menyeluruh kepada semua guru, baik sosialisasi dari pihak sekolah maupun dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus yang lebih matang lagi, misalnya dengan mendatangkan para instruktur yang benar-benar memahami dan terlibat dalam penyusunan Kurikulum 2013.
2. Adanya peran yang lebih aktif lagi dari pihak sekolah dalam menggali informasi tentang Kurikulum 2013, misalnya dengan menyelenggarakan studi banding ke sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013.
3. Adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya pengadaan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.
4. Adanya persiapan-persiapan yang matang dari pihak sekolah untuk meminimalkan kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, khususnya kendala yang berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana serta buku-buku pegangan yang harus disesuaikan dengan banyaknya materi yang perlu dikuasai peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- BAAK. 2009. *Buku Panduan Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Unnes Press
- Connell, W.F. 1972. *The Foundations of Educations*. Sydney: Lan Novok.
- Depdiknas. 2013. *Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasan, Hamid. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2013. *Desain Induk Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kwartolo. 2002. *Catatan kritis tentang kurikulum berbasis kompetensi. Jurnal Pendidikan Penabur 1 (1):106-116*
- Miarso, Y. 2009. *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Seels, B., & Richey, R. 1994. *Instructional Technology: The definition and domains of the field*. Washington, DC: Association of Educational communications and Technology.
- Uzer Usman, Muhamad. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yulaelawati, Ella. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Karya.
- ..., [http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_sekolah\\_menengah\\_atas\\_di\\_Jawa\\_Tengah](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_sekolah_menengah_atas_di_Jawa_Tengah)



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1

Tabel 6. Distribusi Butir-butir Skala Perbedaan Semantik untuk Tiap-tiap Aspek Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

No	Aspek	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Persiapan Kurikulum 2013 (Sosialisasi, Monitoring, dan Pemahaman Kurikulum 2013)	1-9	9
2	Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum 2013)	10-48	39
3	Evaluasi Kurikulum 2013	49-65	17
<b>Jumlah</b>			<b>65</b>

Tabel 7. Distribusi Butir-butir Skala Perbedaan Semantik untuk Tiap-tiap Aspek Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran

No	Aspek	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Pengadaan, kondisi, dan penggunaan ruang perpustakaan	1,5,6,7,8,17,19,18,20	9
2	Pemanfaatan ruang audio visual dan laboratorium	2,9,14,15,16	5
3	Pengadaan dan penyediaan media dan alat peraga dalam pembelajaran	3,4,10,11	4
4	Kondisi ruang kelas	12,13	2
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

## Lampiran 2

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Sosialisasi, Monitoring, dan Pemahaman Kurikulum 2013	a. Menerima dan melaksanakan hasil sosialisasi Kurikulum 2013	1,2	2
		b. Menerima dan melaksanakan hasil pengarahannya Kurikulum 2013	3,4	2
		c. Mengidentifikasi definisi kompetensi	5	1
		d. Mengidentifikasi aspek kompetensi	6,7	2
		e. Memahami penjabaran Standar Kompetensi menjadi Kompetensi Dasar	8,9	2
2	Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum 2013	a. Mengembangkan Silabus	10,11	2
		b. Mengidentifikasi Standar Kompetensi	14,15	2
		c. Mengembangkan Kompetensi Dasar	16,17	2
		d. Menguasai perencanaan KBM	12,13,18,19,20,38	6
		e. Menguasai materi pokok	21,22,23	3
		f. Menguasai penentuan materi pokok dan uraiannya	24,25	2
		g. Menguasai materi pengayaan	26,27,45,47	4
		h. Menguasai landasan filosofis	34,48	2
		i. Menguasai landasan-landasan sosial budaya	40,41	2
		j. Menguasai landasan psikologis	37	1
		k. Menguasai berbagai metode pembelajaran	31,42	2
		l. Menguasai pengelolaan kelas	32,33,35	3
		m. Menguasai pengelolaan KBM	28,29,36,30,39,46	6
		n. Menguasai media-media pembelajaran	43	1
o. Memahami sumber-sumber yang relevan	44	1		
3	Evaluasi Kurikulum 2013	a. Menguasai kaidah penyusunan instrumen	49,50	2
		b. Menguasai teknik pengskoran	51,52,53,54,	6

			55,62	
		c. Menguasai prinsip pelaporan hasil belajar	60,61,64,65	4
		d. Mengenal fungsi dan program bimbingan	63	1
		e. Melaksanakan evaluasi	56,57,58,59	4
<b>Jumlah</b>				<b>65</b>

Tabel 9. Tabel Kisi-kisi Instrumen Sarana dan Prasarana

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Ruang Perpustakaan	a. Penguasaan dan kondisi ruang perpustakaan	1,8,17,19	4
		b. Pengadaan dan ketersediaan buku penunjang pembelajaran	5,18	2
		c. Pemanfaatan buku referensi	6,7,20	3
2	Ruang audio visual dan laboratorium	a. Pemanfaatan ruang audio visual	2,9	2
		b. Pemanfaatan ruang laboratorium	14,15,16	3
3	Media dan alat peraga dalam pembelajaran	a. Pengadaan dan ketersediaan media pembelajaran	4,10	2
		b. Pengadaan dan ketersediaan alat peraga dalam pembelajaran	3,11	2
4	Ruang kelas	a. Kondisi ruang kelas	12	1
		b. Fasilitas ruang kelas	13	1
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

### Lampiran 3

#### KUESIONER PENELITIAN

#### “FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN GEBOG”

#### Pengantar

Daftar pertanyaan ini dimasukkan untuk keperluan studi atau penelitian, maka dengan kerendahan hati, kami mohon anda berkenan untuk mengisinya dengan lengkap dan benar. Hasil penelitian ini semata-mata untuk kepentingan studi. Kerahasiaan data dijamin oleh penanggung jawab peneliti. Atas kesediaannya kami ucapkan banyak terima kasih.

#### Petunjuk Pengisian:

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan dan pertanyaan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah.

- Ø Isilah identitas diri Bapak/Ibu guru pada tempat yang telah disediakan
- Ø Pilih alternatif jawaban dari setiap pertanyaan dan pernyataan yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberi tanda chek-list ( ) pada kolom yang telah disediakan
- Ø Keterangan:
 

SS = Sangat Setuju	RG = Ragu-ragu	STS = Sangat Tidak Setuju
S = Setuju	TS = Tidak Setuju	

#### Karakteristik Responden

1. No. Responden :
2. Nama Responden :
3. Jenis Kelamin : (1). Pria (2). Wanita
4. Jabatan :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pengampu Mapel :

**KUESIONER PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM  
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH**

No	Aspek	SS	S	RG	TS	STS
<b>PERSIAPAN</b>						
1	Guru harus melaksanakan hasil sosialisasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh sekolah					
3	Guru perlu menerima pengarahan dari kepala sekolah tentang pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum 2013					
4	Guru harus melaksanakan pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum 2013 sesuai dengan pengarahan dari kepala sekolah					
5	Guru harus mengetahui definisi kompetensi yang ada dalam Kurikulum 2013					
6	Guru harus mengetahui aspek-aspek yang terdapat pada pengertian kompetensi dalam Kurikulum 2013					
8	Guru harus memahami penjabaran Standar Kompetensi (SK) menjadi Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan Kurikulum 2013					
9	Guru harus menjabarkan Standar Kompetensi (SK) menjadi Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan Kurikulum 2013					
<b>PELAKSANAAN</b>						
10	Guru harus memahami pengembangan silabus dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013					
11	Guru harus mengembangkan silabus untuk pelaksanaan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013					
12	Guru harus menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan KBM yang sesuai dengan Kurikulum 2013					
13	KBM harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru					
14	Guru perlu menyampaikan Standar kompetensi yang harus dicapai siswa setelah mengikuti KBM					
15	Guru tidak harus menyampaikan standar kompetensi yang harus dicapai kepada peserta didik setelah mengikuti KBM					
16	Guru harus menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa					

17	Guru tidak perlu menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa					
18	Guru harus melaksanakan KBM sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan yaitu 2x50 menit					
19	Guru melaksanakan KBM harus selalu sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan yaitu 2x50 menit					
20	Jam pelajaran 2x50 menit kurang untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar					
21	Guru harus menguasai materi pokok yang akan diajarkan di tiap pertemuan					
22	Penguasaan guru terhadap materi pokok harus lebih ditingkatkan					
23	Guru tidak perlu belajar lagi untuk persiapan mengajar					
24	Guru mengorganisasikan materi pokok dari yang mudah ke materi yang sulit					
25	Guru mengorganisasikan materi pokok dari yang abstrak ke materi yang kongkrit					
26	Guru mempelajari materi yang digunakan untuk pengayaan					
27	Guru menguasai materi yang digunakan untuk pengayaan					
28	KBM menggunakan waktu minimal 50% untuk memperoleh pengalaman belajar siswa					
29	Guru menggunakan waktu kurang dari 50% untuk mendapatkan pengalaman belajar siswa					
30	Guru menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan ajar					
31	Guru memilih pendekatan dalam pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan dan pembentukan karakter siswa					
32	Guru menggunakan metode pembelajaran yang berorientasi pada kearifan siswa					
33	Guru lebih sering menggunakan metode ceramah karena siswa kurang aktif dalam KBM					
34	Guru menempatkan diri sebagai fasilitator dalam KBM					
35	Suasana belajar di dalam kelas kurang kondusif karena motivasi belajar siswa kurang					
36	Kegiatan pembelajaran dalam kelas selalu terjadi interaksi antar siswa, siswa dengan					

	guru, lingkungan, dan sumber belajar					
37	Guru selalu siap melayani siswa yang mempunyai potensi beragam					
38	Guru lebih mengutamakan pembentukan karakter siswa daripada pemahaman konsep materi					
39	Lebih dari 50% siswa kurang siap untuk melaksanakan KBM					
40	Guru menggunakan pertanyaan untuk memancing siswa agar aktif berfikir					
41	Guru memotivasi siswa agar lebih giat belajar					
42	KBM hanya dapat dilakukan di dalam kelas					
43	Media pembelajaran dibutuhkan untuk KBM setiap mata pelajaran					
44	Memilih dan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan untuk pembelajaran					
45	Lebih dari 50% siswa tidak mengalami kesulitan belajar					
46	Guru menyusun modul untuk remedial dan pengayaan					
47	Siswa tidak membutuhkan modul remedial an modul pengayaan					
48	Guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada semua siswa					
EVALUASI						
49	Mengetahui dan memahami perangkat penilaian					
50	Menyusun dan mengembangkan perangkat penilaian					
51	Menentukan jenis penilaian yang akan digunakan					
52	Melaksanakan penilaian aspek kognitif					
53	Melaksanakan penilaian aspek afektif					
54	Melaksanakan penilaian aspek psikomotorik					
55	Siswa tidak mengetahui sistem penilaian yang digunakan					
56	Melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar					
57	Guru selalu memberi tugas mandiri kepada siswa					
58	Guru tidak memeriksa tugas mandiri siswa					
59	Memahami dan melaksanakan penilaian yang berkelanjutan					
60	Guru tidak mengumpulkan hasil ujian siswa pada file khusus					



61	Guru mencatat seluruh hasil ujian siswa					
62	Menentukan sistem penilaian yang sesuai dengan pengalaman belajar					
63	Menyelenggarakan kegiatan remedial sebagai bentuk keputusan yang diambil setelah mengetahui hasil belajar siswa					
64	Menyampaikan kepada siswa kompetensi yang telah dicapai					
65	Menyampaikan laporan hasil evaluasi belajar kepada wali/orang tua siswa					

**PETUNJUK PENGISIAN SKALA SARANA PRASARANA**

Lingkarilah alternatif jawaban yang sesuai dengan kenyataan.

**KESIAPAN SARANA DAN PRASARANA / SUMBER DAYA UNTUK  
PELAKSANAAN KURIKULUM 2013**

1. Memiliki ruang perpustakaan
  - A. Ruangan tersendiri dan lengkap
  - B. Ruangan tersendiri dan tidak lengkap
  - C. Ruangan bergabung dengan ruangan lain dan lengkap
  - D. Ruangan bergabung dengan ruangan lain dan tidak lengkap
  - E. Tidak ada
2. Memiliki ruangan audio visual
  - A. Ruangan tersendiri dan lengkap
  - B. Ruangan tersendiri dan tidak lengkap
  - C. Ruangan bergabung dengan ruangan lain dan lengkap
  - D. Ruangan bergabung dengan ruangan lain dan tidak lengkap
  - E. Tidak ada
3. Alat peraga untuk pembelajaran mata pelajaran yang di ampu
  - A. Sangat lengkap
  - B. Lengkap
  - C. Cukup lengkap
  - D. Kurang lengkap
  - E. Tidak lengkap
4. Media pembelajaran mata pelajaran yang di ampu
  - A. Sangat lengkap
  - B. Lengkap
  - C. Cukup lengkap
  - D. kurang lengkap
  - E. Tidak lengkap

5. Buku-buku pelajaran penunjang mata pelajaran yang di ampu
  - A. Ada buku paket dilengkapi dengan buku referensi berbahasa inggris
  - B. Ada buku paket dilengkapi dengan buku referensi lain
  - C. Ada buku paket dari pemerintah dan juga buku paket dari penerbit lain
  - D. Hanya ada buku paket dari pemerintah
  - E. Tidak ada
6. Peminjaman buku di perpustakaan sekolah
  - A. Sangat sering
  - B. Sering
  - C. Cukup sering
  - D. Tidak sering
  - E. Tidak pernah
7. Pemanfaatan buku-buku pelajaran sebagai sumber belajar
  - A. Sangat sering
  - B. Sering
  - C. Cukup sering
  - D. Kurang sering
  - E. Tidak sering
8. Penggunaan ruang perpustakaan untuk pembelajaran
  - A. Sangat sering
  - B. Sering
  - C. Cukup sering
  - D. Tidak sering
  - E. Tidak pernah
9. Penggunaan ruang audio visual untuk pembelajaran
  - A. Sangat sering
  - C. Sering
  - D. Cukup sering
  - E. Kurang sering
  - F. Tidak sering

10. Penggunaan media pembelajaran
  - A. Sangat sering
  - B. Sering
  - C. Cukup sering
  - D. Kurang sering
  - E. Tidak sering
11. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran mata pelajaran yang di ampu
  - A. Sangat sering
  - B. Sering
  - C. Cukup sering
  - D. Kurang sering
  - E. Tidak sering
12. Kondisi ruang kelas untuk belajar (kebersihan,keindahan, dan ketenangan)
  - A. Sangat baik
  - B. Baik
  - C. Cukup baik
  - D. Kurang baik
  - E. Tidak baik
13. Fasilitas yang terdapat pada ruang kelas
  - A. Sangat memadai
  - B. Memadai
  - C. Cukup memadai
  - D. Kurang memadai
  - E. Tidak memadai
14. Alat-alat laboratorium yang tersedia berdasarkan kuantitas siswa
  - A. Sangat cukup
  - B. Cukup
  - C. Kurang
  - D. Sangat kurang
  - E. Tidak ada

15. Kondisi alat laboratorium berdasarkan penataan dan kebersihan
  - A. Sangat baik dan terawat
  - B. Sangat baik dan tidak terawat
  - C. Baik dan terawat
  - D. Baik dan tidak terawat
  - E. Tidak baik dan tidak terawat
16. Kondisi ruangan laboratorium
  - A. Sangat baik
  - B. Baik
  - C. Kurang baik
  - D. Tidak baik
  - E. Tidak ada
17. Kondisi ruangan perpustakaan (cahaya, kebersihan, penataan)
  - A. Sangat Baik
  - B. Baik
  - C. Cukup baik
  - D. Kurang baik
  - E. Tidak Baik
18. Buku yang tersedia di perpustakaan dari segi jumlah
  - A. Sangat memadai
  - B. Memadai
  - C. Cukup memadai
  - D. Kurang memadai
  - E. Tidak memadai
19. Guru dan siswa mengunjungi perpustakaan untuk pembelajaran
  - A. Sangat sering
  - B. Sering
  - C. Cukup sering
  - D. Tidak sering
  - E. Tidak pernah

20. Penggunaan bahan ajar untuk kegiatan belajar

- A. Sangat sering
- B. Sering
- C. Cukup sering
- D. Tidak sering
- E. Tidak pernah

**D. KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013 DI TINJAU DARI :**

**1. PERSIAPAN**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**2. PELAKSANAAN**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**3. PENILAIAN/EVALUASI**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Terima kasih atas kerjasama Bapak/ Ibu guru dalam pengisian instrumen ini. Data yang Bapak/ Ibu berikan sangat bermanfaat bagi kelancaran penelitian yang dilakukan. Tidak lupa peneliti sampaikan juga pada pihak sekolah terutama pihak Bapak / Ibu kepala sekolah yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak / Ibu pimpin.

Semoga bantuan yang telah Bapak/ Ibu berikan mendapatkan balasan dari Tuhan YME. Amin

Peneliti



#### Lampiran 4

Tabel 11. Keadaan Guru (Responden) SMA Negeri 1 Gebog Kudus Tahun 2014

Kode Mapel	Kode Guru	KUALIFIKASI		
		Pendidikan Terakhir	Pengalaman Mengajar (Tahun)	Sertifikasi
S1	G1	S2	5	Belum
	G2	S1	24	Sudah
	G3	S1	26	Sudah
S2	G6	S1	18	Sudah
	G7	S1	12	Belum
	G8	S1	15	Belum

## Lampiran 5

### ANALISIS DATA PENELITIAN

Analisis data hasil penelitian dengan rata-rata teknik persentase dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

#### A. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Dihitung jumlah skor masing-masing sampel pada setiap aspek
2. Dihitung persentase jumlah skor masing-masing sampel pada setiap aspek yang diperoleh dari langkah (1) sebagai berikut :

- a) Untuk aspek A yaitu sosialisasi, monitoring, dan pemahaman Kurikulum 2013 dengan skor maksimum setiap guru = 45

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor pada aspek A}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal tiap aspek}} \times 100 \%$$

Sampel 1 :

$$\text{Persentase skor} = \frac{114}{135} \times 100 \% = 84,44 \%$$

Sampel 2 :

$$\text{Persentase skor} = \frac{96}{135} \times 100 \% = 71,11 \%$$

- b) Untuk aspek B yaitu pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan skor maksimum setiap guru = 195

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor pada aspek B}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal tiap aspek}} \times 100 \%$$

Sampel 1 :

$$\text{Persentase skor} = \frac{444}{585} \times 100 \% = 75,90 \%$$

Sampel 2 :

$$\text{Persentase skor} = \frac{366}{585} \times 100 \% = 62,56 \%$$

- c) Untuk aspek C yaitu evaluasi Kurikulum 2013 dengan skor maksimum setiap guru = 85

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor pada aspek C}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal tiap aspek}} \times 100 \%$$

Sampel 1 :

$$\text{Persentase skor} = \frac{198}{255} \times 100 \% = 77,65 \%$$

Sampel 2 :

$$\text{Persentase skor} = \frac{180}{255} \times 100 \% = 70,59 \%$$

3. Dihitung rerata persentase dari masing-masing sampel dengan cara :

$$\text{Persentase rerata} = \frac{\text{jumlah total skor tiap sampel}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah total skor maksimal tiap aspek}} \times 100 \%$$

Sampel 1 :

$$\text{Persentase rerata} = \frac{756}{975} \times 100 \% = 77,54 \%$$

Sampel 2 :

$$\text{Persentase rerata} = \frac{642}{975} \times 100 \% = 65,85 \%$$

4. Dihitung rerata persentase keseluruhan dengan cara menjumlahkan semua hasil persentase pada langkah (3) di bagi jumlah sampel :

$$\text{Persentase rerata akhir} = \frac{\text{Jumlah total persentase untuk setiap sampel}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase rerata akhir} = \frac{(77,54+65,85)}{2} \times 100 \% = 71,70 \%$$

## B. Sarana dan Prasarana

1. Dihitung jumlah skor pada masing-masing sampel pada setiap aspek
2. Dihitung persentase jumlah skor masing-masing sampel pada setiap aspek

yang diperoleh dari langkah (1) sebagai berikut:

a) Untuk aspek A yaitu Ruang perpustakaan dengan skor maksimum setiap

sampel = 45

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor pada aspek A}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal tiap aspek}} \times 100 \%$$

Sampel 1 :

$$\text{Persentase skor} = \frac{105}{136} \times 100 \% = 77,78 \%$$

Sampel 2 :

$$\text{Persentase skor} = \frac{66}{135} \times 100 \% = 48,89 \%$$

b) Untuk aspek B yaitu ruang audio visual dan laboratorium dengan skor

maksimum setiap sampel = 25

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor pada aspek B}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal tiap aspek}} \times 100 \%$$

Sampel 1 :

$$\text{Persentase skor} = \frac{45}{75} \times 100 \% = 60 \%$$

Sampel 2 :

$$\text{Persentase skor} = \frac{33}{75} \times 100 \% = 44 \%$$

c) Untuk aspek C yaitu media dan alat peraga dalam pembelajaran

matematika dengan skor maksimum setiap sampel = 20

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor pada aspek C}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal tiap aspek}} \times 100 \%$$

Sampel 1 :

$$\text{Persentase skor} = \frac{36}{60} \times 100 \% = 60 \%$$

Sampel 2 :

$$\text{Persentase skor} = \frac{30}{60} \times 100 \% = 50 \%$$

- d) Untuk aspek D yaitu kondisi ruang kelas dengan skor maksimum setiap sampel = 10

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor pada aspek C}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah skor maksimal tiap aspek}} \times 100 \%$$

Sampel 1 :

$$\text{Persentase skor} = \frac{24}{30} \times 100 \% = 80 \%$$

Sampel 2 :

$$\text{Persentase skor} = \frac{15}{30} \times 100 \% = 50 \%$$

3. Dihitung rerata persentase dari masing-masing sampel dengan cara :

$$\text{Persentase rerata} = \frac{\text{jumlah total skor tiap sampel}}{\text{Jumlah guru} \times \text{Jumlah total skor maksimal tiap aspek}} \times 100 \%$$

Sampel 1 :

$$\text{Persentase rerata} = \frac{210}{300} \times 100 \% = 70 \%$$

Sampel 2 :

$$\text{Persentase rerata} = \frac{144}{300} \times 100 \% = 48 \%$$

4. Dihitung rerata persentase keseluruhan dengan cara menjumlahkan semua

hasil persentase pada langkah (3) di bagi jumlah sampel :

$$\text{Rerata persentase akhir} = \frac{\text{Jumlah total persentase untuk setiap sampel}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100 \%$$

$$\text{Rerata persentase akhir} = \frac{(70+48)}{2} \times 100 \% = 59 \%$$

## Lampiran 6

**PROFIL SEKOLAH**  
**SMA NEGERI 1 GEBOG KUDUS**

---

**A. Nama Sekolah**

Nama	: SMA Negeri 1 Gebog
Status	: Negeri
Nomor SK	: 0216/O/1992
Tanggal SK	: 5 Mei 1992
Tentang	: Pembukaan dan Penegerian Sekolah TP 1991/1992
NSS	: 301031908021
NPSN	: 20317492
NIS	: 300070
Akreditasi terakhir	: A (skor 90)
No. SK Akreditasi	: 158/BAP-SM/XI/2009
Tanggal	: 11 November 2009
Kurikulum yang digunakan	: Kurikulum 2013
Sertifikat ISO 9001:2008	: No. 61034/A/0001/UK/En Tgl. 17 Desember 2013

**B. Alamat**

a. Jalan	: Jln. PR. Sukun
b. Desa	: Gondosari
c. Kecamatan	: Gebog
d. Kabupaten/kota	: Kabupaten Kudus
e. Provinsi	: Jawa Tengah
f. Kode Pos	: 59354
g. Telepon / Fax	: (0291) 434176
h. Website	: <a href="http://www.sma1gebog.sch.id">http://www.sma1gebog.sch.id</a>
i. E-mail	: <a href="mailto:sma1gebogkudus@gmail.com">sma1gebogkudus@gmail.com</a>

### C. Geografis

- a. Letak bangunan sekolah berada di Jl. PR. Sukun Gebog, Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Jarak dari pusat kota  $\pm$  10 KM, ke arah utara.
- b. Letak geografis sekolah :
  - $006^{\circ} 44' 37,0''$  LU
  - $110^{\circ} 50' 22,0''$  BT
- c. Keadaan tanah, tanah di lingkungan sekolah bersifat tadah hujan.
- d. Sumber air : air berasal dari sumur dengan kedalaman air  $\pm$  30 meter dan PDAM.
- e. Batas sekolah :
  - Utara : berbatasan dengan kebun milik masyarakat
  - Timur : berbatasan dengan jalan raya menuju wilayah Gebog, Menawan , dan Rahtawu.
  - Selatan : berbatasan ddengan jalan raya menuju wilayah Kabupaten Jepara.
  - Barat : berbatasan dengan kebun milik masyarakat.

### D. Lingkungan sosial budaya

- a. Jumlah penduduk : siswa SMA 1 Gebog Kudus berasal dari wilayah kecamatan Gebog, Kecamatan Kota, Kecamatan Bae, Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Jati, dan berasal dari Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.
- b. Adat istiadat : mayoritas orang jawa, beragama Islam dan petani.

### E. Kondisi Sosial Ekonomi

- a. Pekerjaan : mayoritas pekerjaan orang tua/wali siswa adalah petani.
- b. Pendidikan : mayoritas berpendidikan SD, SMP, dan SMA.
- c. Transportasi : sepeda, sepeda motor, dan alat transportasi umum.

### F. Kepala Sekolah

1. Drs. Sadarisman : Pj. Kepala Sekolah 1992/1993
2. Drs. Mardiman : Tahun Pelajaran 1993/1994 - 1995/1996
3. Drs. Basuki Purboyoso : Tahun Pelajaran 1996/1997 - 1998/1999
4. Dra. Sutarsih, M. Ed. : Tahun Pelajaran 1998/1999 - 2004/2005
5. Drs. Sugiyo : Tahun Pelajaran 2005/2006 - 2006/2007
6. Drs. Sujiyanto, S. IP., M. Si. : Tahun Pelajaran 2006/2007 - 2010/2011
7. Drs. Sujiyanto, S. IP., M. Si. : Tahun Pelajaran 2010/2011 - 9 Oktober 2012
8. Supriyono, S. Pd., M. Pd. : 9 Oktober 2012 - sekarang.

## **G. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

### **1. Visi**

**TERBENTUKNYA PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAK TERPUJI, BERPRESTASI, DAN BERWAWASAN BUDAYA BANGSA.**

### **2. Misi**

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya.
- e. Membekali ketrampilan kepada seluruh siswa untuk menghadapi era globalisasi.
- f. Menumbuhkan sikap disiplin dan rasa bangga warga sekolah terhadap budaya bangsa.

### **3. Motto**

**“ LOKASI DI PINGGIRAN, PRESTASI PUSAT PERHATIAN “**

### **4. TUJUAN SEKOLAH**



- a. Terselenggaranya peringatan hari besar agama Islam, praktik peribadatan, dan bhakti sosial untuk mengembangkan akhlak mulia para peserta didik.
- b. Memiliki kesiapan melaksanakan kurikulum 2013 yang berbasis karakter.
- c. Pada setiap tahun terdapat peningkatan pencapaian nilai ujian/tes.
- d. Memiliki tim KIR/Olimpiade mata pelajaran yang mampu menjadi finalis di tingkat provinsi.
- e. Memiliki tim olahraga yang mampu menjadi finalis di tingkat provinsi/nasional.
- f. Memiliki tim kesenian yang mampu menjadi finalis di tingkat provinsi.
- g. Terselenggaranya kegiatan yang berwawasan kebangsaan baik terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler untuk meningkatkan kedisiplinan dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya dan bangsa Indonesia.

#### **H. Rombongan Belajar, Program Studi, dan Jumlah Siswa 3 (tiga) tahun**

##### **Awal dan 6 (enam) Tahun Akhir**

No	Tahun Pelajaran	Rombongan Belajar			Jumlah Siswa
		Kls I / X*)	Kls II / XI *)	Kls III / XII *)	
1	1991/1992	3	-	-	120
2	1992/1993	3	3	-	240
3	1993/1994	3	3	3	360
4	2006/2007	6	6	6	727
5	2007/2008	6	6	6	736
6	2008/2009	6	6	6	723
7	2009/2010	6	6	6	713
8	2010/2011	7	6	6	744
9	2011/2012	8	8	6	794
10	2012/2013	9	8	7	833
11	2013/2014	9	9	8	864



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon / Fax: (024) 8508019,  
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

Nomor : / UN37.1.1/KM/2014  
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Yth. Kepala SMAN 1 Gebog Kudus  
di Kudus

Dengan hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin penelitian untuk penyusunan Skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Muhamad Sinwan

NIM : 1102407038

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Judul : Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kecamatan Gebog

Waktu pelaksanaan antara bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2014.

Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Semarang, 17 Juli 2014  
Dekan,



*Handwritten signature: Hardjono*  
Des. Hardjono, M.Pd  
NIP. 195108011979031007



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA  
**SMA 1 GEBOG**

Jl. PR. Sukun, Telp. (0291) 434176 KUDUS. 59354

Website: <http://www.sma1gebog.sch.id> e-mail: [sma1gebogkudus@gmail.com](mailto:sma1gebogkudus@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 700/755/14.07.7/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA 1 Gebog Kudus menerangkan bahwa :

Nama : **Muhamad Sinwan**  
NIM : 1102407038  
Prodi : Teknologi Pendidikan  
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNNES  
Keterangan : Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian dengan judul "FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 (Study Diskriptif di SMA 1 Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2013-2014)"  
Keperluan : Surat Keterangan ini dipergunakan Untuk persyaratan ujian skripsi

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kudus, 29 September 2014

KEPALA SMA 1 GEBOG  
  
Drs. **ST. DITARTO**  
19650618 198903 1 013



## Lampiran 9

### Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara

